

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang kompleks karena melibatkan faktor-faktor lainnya seperti: transportasi, hotel, restaurant, pemandu wisata dan lain-lain. Dalam menjalankan perannya, industri pariwisata harus menerapkan konsep sedemikian rupa agar mampu mempertahankan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya dapat memberikan manfaat ekonomi baik bagi industri pariwisatanya sendiri dan juga bagi masyarakat lokal.

Pariwisata di Indonesia juga memberikan peranan penting karena ikut membantu menggerakkan roda perekonomian negara. Dari tahun ke tahun jumlah kunjungan wisatawan nusantara semakin meningkat, menurut data di Badan Pusat Statistik (BPS) wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan di dalam negeri pada semester pertama 2012 naik 0,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Jumlah wisatawan nusantara pada enam bulan pertama 2012 mencapai 105,95 juta perjalanan sementara pada 2011 mencapai 105,85 juta perjalanan. Jumlah tersebut menunjukkan target 245 juta perjalanan sudah tercapai sebanyak 45 persen.

Sebagai negara yang mempunyai julukan *mega biodiversity*, Indonesia dikenal sebagai pusat konsentrasi keanekaragaman hayati dunia tidak heran

Astri Vina Fardani, 2013

Pengaruh fasilitas dan potensi alam Terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke kebun raya cibodas Kabupaten Cianjur (survei pada pengunjung kebun raya cibodas)

banyak yang tertarik untuk berwisata di Indonesia. Sebagian besar kekayaan keanekaragaman hayati tersebut berada di kawasan hutan alam, terutama di dalam kawasan konservasi. Kawasan konservasi di Indonesia mencakup areal seluas 27 juta hektar terdiri dari Kawasan Suaka Alam (cagar alam dan suaka margasatwa), Kawasan Pelestarian Alam (taman nasional, taman wisata alam, dan taman hutan raya) dan taman buru. (sumber: Konservasi Taman Nasional)

Salah satu kawasan konservasi terbaik untuk menyaksikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan, dan keindahan flora/fauna yang endemik, langka dan dilindungi, termasuk menyaksikan keindahan dan keajaiban fenomena alam adalah di Kebun Raya dan beruntung sekali Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa Kebun Raya, yang diantaranya adalah Kebun Raya Cibodas yang terletak di Kabupaten Cianjur.

Kebun Raya Cibodas pada awalnya didirikan sebagai cabang dari Kebun Raya Bogor, akan tetapi seiring berjalannya waktu Kebun Raya Cibodas (KRC) berkembang lebih pesat dari Kebun Raya Bogor sendiri. Kebun Raya Cibodas (KRC) dimaksudkan sebagai tempat koleksi *ex situ* (di luar habitat) bagi tumbuhan tropis basah dataran tinggi. Termasuk dalam koleksinya adalah berbagai jenis pohon besar yang dilindungi seperti tusam dan tumbuhan runjung, tumbuhan paku pegunungan, hutan kaliandra, hutan alam dan terdapat pula air terjun buatan dan alami. Berbagai fasilitas terdapat di Kebun Raya Cibodas untuk keperluan pengelolaan serta mendukung kenyamanan wisatawan selama berwisata di Kebun Raya Cibodas, fasilitas-fasilitas yang dimaksud seperti, tempat parkir, rumah makan, arena *outbond*, *camping sites* yang dapat

menampung sampai dengan 200 tenda, ruang informasi yang dilengkapi dengan sarana dokumentasi dan masih banyak lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana Kebun Raya Cibodas

No	Uraian	Jumlah
1	<i>Guest House</i> (Sakura dan Medinilla)	2 Buah
2	Gedung Laboratorium	1 Buah
3	Gedung Kantor Data	1 Buah
4	Gedung Konservasi	1 Buah
5	Gedung Pengelola	1 Buah
6	Lath House	1 Buah
7	Kamar Kaca Pembibitan	1 Buah
8	Kamar Kaca Sukulen	2 Buah
9	Kamar Kaca Kaktus	1 Buah
10	Kamar Kaca Anggrek	2 Buah
11	Rumah Dinas	1 Unit
12	Rumah Dinas Pimpinan	1 Unit
13	Pos Satpam Pintu Belakang	2 Unit
14	Gazebo	16 Buah
15	Toilet	12 Buah
16	Kantin	2 Buah
17	Kolam	11 Buah
18	Jalan Aspal	35,375 m ²
19	Jalan Cico	18.000 m ²
20	Galeri Tanaman Hias	1 Buah
21	Café	2 Buah
22	Persemaian Tanaman	1 Buah
23	Galeri Tanaman Langka	1 Buah

Sumber: Sumber : UPT Balai Penelitian Kebun Raya Cibodas-LIPI

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sarana dan prasarana di atas dibuat untuk keperluan pengelolaan Kebun Raya Cibodas serta mendukung kenyamanan wisatawan. Dalam hal ini kenyamanan wisatawan dimaksudkan agar wisatawan yang datang ke Kebun Raya Cibodas dapat tinggal lebih lama (*long stay guest*) dan nantinya menjadi *repeating guest* (datang kembali). Adapun, data kunjungan wisatawan Ke Kebun Raya Cibodas dari tahun 2005-2011 dapat dilihat di Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Data Pengunjung Wisatawan UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Cibodas-LIPI 2005 - 2011

NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN	Tingkat Pertumbuhan Wisatawan
1	2005	554.976	
2	2006	523.247	- 5,7%
3	2007	503.966	- 3,68%
4	2008	435.743	- 13%
5	2009	482.001	9%
6	2010	453.790	- 5,8%
7	2011	443.870	- 2,1%

Sumber : UPT Balai Penelitian Kebun Raya Cibodas-LIPI 2012

Dari Tabel 1.2 bisa kita lihat bahwa kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Cibodas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah wisatawan dapat menjadi salah satu indikasi kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Kebun Raya Cibodas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada

tahun 2005-2006 yang mengalami penurunan sekitar 5,7% pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan sekitar 3,68%, pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan sekitar 13%, sedangkan pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 9%, kemudian tahun 2009-2010 kembali mengalami penurunan sekitar 5,8% dan pada tahun 2011 menurun sebesar 2,1 %. Target Kebun Raya Cibodas untuk kunjungan wisatawan sendiri sebanyak 600.000 pengunjung setiap tahunnya, tentu jumlah pengunjung sampai pada saat ini masih jauh dari target yang diharapkan.

Ada berbagai kemungkinan yang dapat menyebabkan berkurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Kebun Raya Cibodas. Beberapa kemungkinan diantaranya adalah: tidak adanya peningkatan fasilitas serta pengembangan potensi alam yang dimiliki Kebun Raya Cibodas. Selain itu, bisa jadi kurang efektifnya pengelolaan terhadap Kebun Raya Cibodas sehingga mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi Kebun Raya Cibodas semakin menurun karena apabila sebuah tempat wisata bisa dikelola dengan baik pengunjungnya akan terus bertambah setiap tahun.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tentu merupakan sebuah masalah yang tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena hal ini menyangkut kelangsungan sebuah tempat wisata juga bagi masyarakat lokal yang ikut menggerakkan roda ekonominya di Kebun Raya Cibodas. Penurunan jumlah wisatawan tersebut diduga karena tidak adanya pengembangan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola, sehingga menciptakan suatu keadaan dimana pengunjung yang pernah datang, tidak datang kembali (*repeating guest*). Adapun fasilitas adalah salah satu

faktor penting dalam menarik kunjungan karena fasilitas wisata berperan besar dalam menunjang keberhasilan dan kualitas dari aktifitas wisata di suatu objek. (Baud-Bovy, 1977:24)

Di sisi lain, Kebun Raya Cibodas masih memiliki potensi daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal. Padahal apabila dikembangkan, bisa menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Seperti halnya menurut David Fennell dalam bukunya yang berjudul *Ecotourism*:

“ecotourism most likely has a convergent evolution, where many places and people independently responded to the need for more nature travel opportunities in line with society’s efforts to become more ecologically minded”

Hal tersebut dipertegas oleh Baud-Bovy dalam jurnal Edwin Fianto (2000:2) bahwa produk pariwisata adalah sejumlah komponen, yaitu sumber daya yang terdapat pada suatu daerah tujuan wisata, fasilitas yang terdapat pada suatu daerah tujuan wisata dan transportasi yang membawa dari tempat asalnya ke suatu daerah tujuan wisata.

Hubungan antara fasilitas dan potensi alam dengan keputusan berkunjung juga dipaparkan oleh Morisson (2009:97) bahwa:

“Buying decision are based on a rational motives, emotional motives or both. Rational motives involves the logical evaluation of price, service, facilities, cleanliness. Emotional motives involve non objective factors and include reason.

Menurut Morisson (2009:97) keputusan berkunjung didasarkan pada motif rasional, motif emosional atau keduanya. Motif rasional menyangkut tentang evaluasi harga, pelayanan, fasilitas kebersihan. Sedangkan motif emosional

didasari oleh faktor non objektif termasuk alasan di dalamnya. Ketika melakukan kegiatan, setiap individu pasti didorong oleh sesuatu motif yang ada dalam dirinya. Hal ini berarti motif tersebut mendorong setiap individu untuk berperilaku sehingga dalam berperilaku pasti didasari oleh suatu motif.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Fasilitas dan Potensi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur (survey pada pengunjung Kebun Raya Cibodas).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian mengenai "Pengaruh Fasilitas dan Potensi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Kebun Raya Cibodas" ini adalah :

1. Bagaimanakah fasilitas yang dimiliki Kebun Raya Cibodas?
2. Bagaimanakah potensi alam yang terdapat di Kebun Raya Cibodas?
3. Bagaimanakah keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cibodas?
4. Bagaimanakah pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cianjur?
5. Bagaimanakah pengaruh potensi alam terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cibodas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas Kebun Raya Cibodas.
2. Menganalisis potensi alam yang ada di Kebun Raya Cibodas.
3. Menganalisis keputusan berkunjung wisatawan ke Kebun Raya Cibodas.
4. Menganalisis pengaruh fasilitas terhadap kunjungan wisatawan.
5. Menganalisis pengaruh potensi alam terhadap kunjungan wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dengan dilakukannya penelitian ini penulis mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan ilmu mengenai pariwisata khususnya mengenai pengaruh fasilitas dan wisata alam.
2. Manfaat bagi pemerintah adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan untuk pengelolaan dan pengembangan lokasi yang diteliti.
3. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam studi lanjutan mengenai analisis fasilitas dan potensi Kebun Raya Cibodas kabupaten Cianjur

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas dan Potensi Alam Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur dijabarkan singkat sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
2. Fasilitas wisata menurut Boyd-Bovy dan Lawson (1977:24) merupakan salah satu komponen penciptanya dampak ekonomi pertama bagi daerah dan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di lokasi wisata dengan menciptakan peluang kerja serta berusaha mendapatkan penghasilan dari produk yang diciptakan.
3. Potensi Alam adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 1983: 160-162)
4. Wisata alam atau yang lebih sering disebut juga sebagai ekowisata atau *ecotourism* juga adalah suatu perjalanan menuju suatu tempat tertentu di permukaan bumi untuk menikmati keindahan dan keajaiban alam tanpa sentuhan pembangunan. Baik berupa panorama alam, gemericik air di

sungai, deburan ombak, heningnya suasana gua, hijaunya hutan dan bahkan kehidupan social budaya suatu masyarakat pedalaman yang belum tersentuh oleh teknologi modern (Nandi, 2005:56).

5. Teori keputusan berkunjung yang diambil merupakan hasil modifikasi dari konsep keputusan pembelian berdasarkan teori Kotler dan Keller (2009:270) yang meliputi produk, merek, saluran pembelian, waktu dan jumlah pembelian. Sub variable dari teori keputusan pembelian ini dimodifikasi menjadi keputusan berkunjung. Kotler dan Keller (2009:158) mengungkapkan bahwa: keputusan berkunjung merupakan tahap dimana konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk jasa yang paling disukai, dimana keputusan untuk memodifikasi, menunda atau menghindar sangat dipengaruhi oleh resiko yang dirasakan.